

# **MAKALAH UNDANG-UNDANG PERS dan PENYIARAN**

**“Bentuk dan Struktur Penulisan Berita Cetak serta Konsep 5W+1H”**



Dosen Pengampu:

Hadi Suprpto, S.Ag, MA

Disusun Oleh:

Dinda Devira Lubis

20.01.0007

**FAKULTAS DAKWAH**

**PRODI KOMUNIKASI PENYIAR ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM UISU**

**2023**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan tugas makalah ini dengan baik meskipun banyak kekurangan didalamnya.

Saya sangat berharap tugas ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita. Oleh sebab itu, saya berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Semoga tugas ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya tugas yang telah disusun ini dapat berguna bagi saya sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya saya mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan saya memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa depan.

Pematangsiantar, 15 September 2023

Dinda Devira lubis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Masalah.....	1
<b>BAB II .....</b>	<b>3</b>
A. Bentuk dan Struktur Penulisan Berita Cetak.....	3
B. Konsep Berita Ditulis dengan Rumus 5W+1H .....	5
<b>BAB III.....</b>	<b>8</b>
KESIMPULAN.....	8
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Di dalam menyampaikan sebuah berita, harus jelas serta mudah untuk dipahami oleh para penikmat berita.

Dalam pengemasannya berita dapat dimuat ke dalam beberapa media misalnya media visual, audio, audio-visual dan juga cetak. Pada kesempatan ini media cetak koranlah yang sepertinya membutuhkan teknik tertentu dalam mengemasnya, supaya berita yang disajikan dapat dengan nikmat dibaca dan dipahami oleh orang.

Berita yang disajikan dalam bentuk tulisan haruslah menggunakan gaya penulisan yang singkat tanpa mengurangi nilai berita itu sendiri. Mengapa harus demikian, itu dikarenakan terdapat selain media cetak terdapat media yang bisa menampilkan berita dalam bentuk suara dan gambar (TV) sehingga lebih memudahkan para penikmat berita dalam memperbaharui infomasinya mengenai hal-hal tertentu. Dari situlah penting kiranya jika penulis mengungkapkan mengenai bentuk dan struktur penulisan berita serta konsep 5W+1H dalam makalah ini, supaya nantinya dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan atau referensi bagi seorang wartawan pemula di dalam menulis berita dengan hasil berita yang baik, mudah dipahami dan juga berbobot, sehingga bisa menarik minat pembaca.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk dan struktur penulisan berita cetak
2. Bagaimana konsep 5W+1H dalam berita

### **C. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dari pembuatan makalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk dan struktur penulisan berita cetak

2. Untuk mengetahui konsep 5W+1H dalam berita

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Bentuk dan Struktur Penulisan Berita Cetak

Konsep berita dan kriteria umum nilai berita berlaku universal yang berarti tidak hanya berlaku untuk surat kabar, tabloid dan majalah saja tetapi berlaku untuk radio, televisi, film dan bahkan juga media online internet. Secara universal pula misalnya, berita yang ditulis dengan menggunakan teknik melaporkan (*the report*) merujuk kepada pola piramida terbalik (*inverted pyramid*) dan mengacu kepada rumus 5W+1H Terdapat 3 struktur dalam menulis berita, yaitu:

##### 1) Pola Penulisan Piramida Terbalik

Dalam penulisan berita dimulai atau diawali dari berita yang dianggap paling penting, setelah itu diikuti hal-hal yang kurang penting. Bentuk ini sering dipakai untuk menulis berita-berita langsung (*straight news*). Bagian paling penting dituangkan dalam lead atau alinea pertama berita.

### Piramida Terbalik



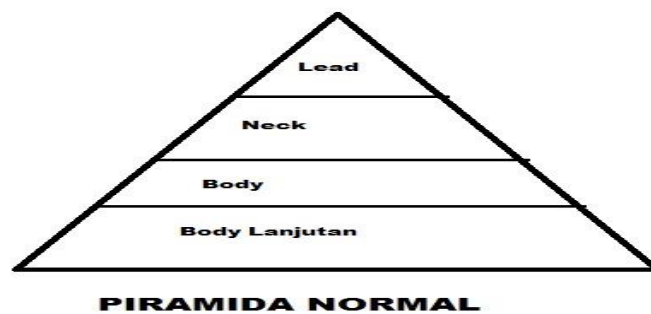
Cara ini dinamakan pola piramida terbalik (*inverted pyramid*) Disebut pola piramida terbalik karena memang berbentuk gambar piramida dalam posisi terbalik.

Dengan piramida terbalik, berarti pesan berita disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu pada paragraph pertama, baru kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya. Dengan demikian, apabila paragraf pertama merupakan pesan berita sangat penting, maka paragraf berikutnya masuk dalam kategori penting, cukup penting, kurang penting, agak kurang penting, tidak penting dan sama sekali tidak penting. Rumus nya: semakin kebawah semakin tidak penting.

Berita disajikan dengan menggunakan pola piramida terbalik agar memudahkan khalayak pembaca yang sangat sibuk untuk segera menemukan berita.

## 2) Pola Penulisan Piramida Normal

Dari namanya, Piramida Normal kita sudah bisa menebak bentuk struktur berita ini. Bentuk struktur berita ini seperti piramid yang dikenal di Mesir, kerucut di atas dan melebar ke bawah. Ini berarti hal-hal tidak penting ditaruh di atas dan semakin ke bawah, semakin tinggi derajat penting fakta berita tersebut.



penulisan berita diawali dari hal- hal yang kurang penting, kemudian diikuti ke hal- hal yang semakin lama semakin penting.

## 3) Pola Penulisan Piramida Paralel

Bentuk berita paralel, struktur tubuh beritanya terlihat agak bebas, namun ia akan terlihat paralel, dimana setiap alinea mempunyai nilai informasi yang hampir sama pentingnya. Bentuk ini biasanya digunakan untuk menulis berita yang disusun secara kronologis, berita kisah,

laporan perjalanan, kutipan pidato dan sebagainya. penulisan berita ini antara alinea- alinea awal, pertengahan hingga akhir dianggap memiliki bobot yang tidak jauh berbeda.

Dari tiga cara menyusun berita, yang paling ideal dan banyak digunakan surat kabar yakni “piramida terbalik”. Menulis berita dengan cara “piramida terbalik” memungkinkan dilakukannya penyusutan fakta menurut nilainya masing-masing. Artinya, makin tidak penting fakta tersebut, makin ke bawah letaknya.

Cara penulisan berita dengan struktur dan komposisi “piramida terbalik” disebut juga sebagai struktur apa yang disebut “berita ringan” (*soft news*).

Berita ditulis atau tersusun “mangalir seperti sungai.” Ia juga dapat dilukiskan sebagai garis lurus yakni; Ada: awal-klimaks-akhir.

Menulis berita itu perlu dihiasi dengan detail. Membubuhkan detail-detail itu untuk membuat “setori” jadi menarik, dan tidak mengganggu mengalirnya garis lurus yang dianggap “benang cerita” itu.

## **B. Konsep Berita Ditulis dengan Rumus 5W+1H**

Berita ditulis dengan menggunakan rumus 5W+1H, agar berita itu lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya, berita itu mudah disusun dalam pola yang sudah baku dan mudah serta cepat dipahami Isinya oleh pembaca, pendengar ataupun pemirsa. Setiap peristiwa yang dilaporkan harus terdapat 6 unsur dasar, yaitu:

### *1) Apa (what)*

*Dalam suatu berita, unsur What (Apa) ini harus menjadi hal utama yang diperhatikan. “Apa masalah/peristiwa yang terjadi?”*

### *2) Siapa (who)*

Unsur kedua ini berkenaan dengan siapa atau orang yang berkaitan dengan peristiwa yang akan dijadikan berita. Tak jarang, dalam suatu teks berita akan memuat pula pernyataan keterangan dari orang-orang yang terlibat tersebut. “Siapa yang terlibat dalam masalah/peristiwa tersebut?”

### *3) kapan (when)*



Unsur ini berkenaan dengan waktu terjadinya masalah/peristiwa tersebut. Berhubung teks berita itu adalah teks yang bersifat faktual, maka unsur keempat ini tidak boleh dipalsukan ya... Harus benar-benar sesuai dengan waktu terjadinya masalah/peristiwa tersebut. “Kapan masalah/peristiwa itu terjadi?”

4) Di mana (*where*)

Unsur ini berkaitan dengan tempat atau lokasi terjadinya masalah/peristiwa tersebut. Biasanya, dapat dijelaskan secara lebih detail. Misalnya di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. “Dimana tempat terjadinya masalah/peristiwa tersebut?”

5) Mengapa (*why*)

Unsur kelima ini berkaitan dengan alasan mengapa masalah/peristiwa tersebut dapat terjadi. Unsur ini harus benar-benar diselidiki secara detail supaya ketika menyusun teks berita, Grameds tidak bingung atau lupa dengan peristiwa yang sudah terjadi. “Mengapa peristiwa itu bisa terjadi?”

6) Bagaimana (*how*)

Unsur terakhir adalah tentang bagaimana proses terjadinya masalah/peristiwa yang tengah dibahas. Biasanya, unsur inilah yang harus dijelaskan secara rinci supaya pembaca atau pendengar tidak kebingungan dengan inti berita. Dalam penjabarannya pun harus menggunakan konjungsi kausalitas (sebab-akibat). Unsur how (bagaimana) ini pun akan mendukung pernyataan dari unsur why (mengapa). “Bagaimana masalah/peristiwa itu dapat terjadi?”

Keenam unsur itu dinyatakan dalam kalimat yang ringkas, jelas dan menarik. Dengan demikian, khalayak pembaca, pendengar dan pemirsa tinggal menyantapnya saja.

Secara umum, penggunaan 5W+1H dalam upaya penyusunan teks berita justru akan mempermudah Grameds untuk menyusun teks berita yang baik dan benar. Ketika menerima informasi dari suatu peristiwa baik melalui jawaban narasumber maupun menganalisisnya seorang diri, penggunaan 5W 1H ini tetap harus menjadi panduan utama untuk menyusun teks berita. Bahkan saat ini, penggunaan 5W 1H pun tidak hanya diterapkan pada penyusunan teks berita saja, tetapi juga dalam kegiatan analisis bisnis perusahaan.

Singkatnya, penggunaan metode 5W+1H ini sangat memudahkan penulis untuk menyusun informasi utuh yang didapatkannya supaya dapat menjadi suatu teks yang baik dan benar.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN**

Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya di dalam teknik menulis berita seorang penulis haruslah mengetahui betul keadaan / kondisi pembaca pada masa sekarang ini, dengan begitu dia baru bisa menentukan berita yang seperti apa yang harus dimuat dan bagaimana cara menyuguhkannya kepada para pembaca, sehingga bisa menghasilkan sebuah berita yang berkualitas dan layak jual.

Dalam menulis berita, penting untuk memperhatikan sistematika dan gaya penulisan yang sesuai dengan prinsip jurnalistik. Seorang jurnalis harus cermat, sistematis, memilih bahasa yang tepat, lugas, dan mampu menghemat kata dalam penyampaian informasi.

Dengan mengikuti struktur penulisan berita yang baik dan benar, serta mengedepankan keakuratan dan kecermatan, seorang penulis dapat menghasilkan berita yang informatif dan terpercaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sumadiria, AS Haris. 2008. JURNALISTIK INDONESIA; Menulis beita dan feature. Bandung : SIMBIOSEA REKATAMA MEDIA.
- Barus, Sedia Willing. 2011. JURNALISTIK; Petunjuk Teknis Menulis Berita, Jakarta: ERLANGGA dan Macintosh Mac Pro.
- Sedia Willing Barus., JURNALISTIK; Petunjuk Teknis Menulis Berita, ERLANGGA dan Macintosh Mac Pro, Jakarta, Januari 2011, hlm. 26
- Drs. AS Haris Sumadiria, M. Si., JURNALISTIK INDONESIA; Menulis beita dan feature, SIMBIOSEA REKATAMA MEDIA, Bandung, cet ke 3, Juli 2008, hlm 120